

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yang dimana proses yang dapat mengendalikan, mengkoordinasikan lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat mengembangkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga seharusnya merupakan suatu proses pemberian arahan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat digambarkan dengan kerjasama antara interaksi edukatif yang terjadi, khususnya komunikasi yang mengetahui tujuan. Komunikasi ini diatur dengan pendidik (guru) dan kegiatan pembelajaran secara akademik untuk peserta didik, berlanjut secara urut melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹

Berikut adalah ayat al-quran terkait tentang pembelajaran terdapat dalam Qs. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ

مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan

¹ Apride Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 337.

kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.²

Menurut Knirk & Kent L. Gustafson mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari kapasitas, keahlian serta potensi lain dalam interaksi yang sesuai melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Sementara, Daeng Sudiworo juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan komunikasi pengajaran dan pembelajaran dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.³

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat merangsang belajar dengan baik, dan diharapkan adanya perubahan tingkat belajar sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

a. Komponen-Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran diperlukan suatu rencana dan materi yang bertujuan untuk bahan penunjang pendidikan. Bahan penunjang tersebut yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman proses pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yang dijadikan kegiatan utama dalam proses belajar mengajar, yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Tiga tahapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut ini akan dijelaskan dibawah ini:

² Hamidatun Hidayah, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al Qur'an Surah At-Taubah Ayat 122, 33*, diakses pada tanggal 25 Juli 2021, <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/37/30>

³ Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 8-9.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan diawal pelajaran yang akan dimulai peserta didik dapat mengikuti proses belajar, misalnya guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama, guru dapat melihat kehadiran peserta didik, Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini kegiatan yang paling penting, karena guru dapat menguasai materi pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik dapat mengelola keadaan melalui pengalaman langsung dalam kehidupan dan lingkungan sehari-hari. misalnya: mengajukan pertanyaan ke peserta didik terkait pengalaman yang mereka alami, dan guru dapat menghubungkan materi yang sesuai dengan kehidupan atau pengalaman dalam sehari-hari yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Dengan ini peserta didik dapat meningkatkan keaktifan serta dapat membuat suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan diakhir pembelajaran guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari bersama. Guru bisa memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar, serta dapat memberikan masukan dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru dan peserta didik

dapat menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama.⁴

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dapat dibayangkan bahwa dalam menggunakan metode dengan berbagai cara yang ditunjukkan agar tujuan dapat dicapai. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan semangat belajar yang senang, dan tidak melelahkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode pembelajaran diperlukan keterampilan guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan proses pembelajaran, antara lain: a. ceramah; b. diskusi; c. demonstrasi; d. sosiodrama; e. simulasi, dan sebagainya. Dengan cara ini, penggunaan metode dalam proses mengajar dapat digabungkan dengan cara yang berbeda, tujuannya adalah untuk memberikan semangat belajar yang senang, dan tidak membosankan bagi peserta didik.⁵

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu pembelajaran yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Serta membantu kegiatan belajar mengajar, mengatasi kebosanan peserta didik didalam kelas. Dengan cara ini, guru diperlukan untuk memberikan inspirasi kepada peserta didik

⁴ Agnes Wulandari Mangesak, Patahuddin, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala*, 5-8, diakses pada tanggal 29 juni 2021, https://eprints.unm.ac.id/14007/1/ARTIKEL.pdf&ved=2ahuKEwi2leHYtr_xAhWlc30KH0E8BjAQFjAKegQIIBAC&usg=AOvVaw2A8trOvOreU1xFc62tZu2k

⁵ Apride Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 344-345.

menggunakan media. Semakin menarik media yang digunakan, semakin banyak peserta didik akan termotivasi dalam belajar.⁶ Pemanfaatan media hendaknya menjadi bahan pertimbangan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kemudian, guru memikirkan bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mereka dapat menghasilkan keputusan, keinginan, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi 8 yaitu: media cetak, media audio, media semi gerak, media visual diam, media visual gerak, dan lain-lain.⁷

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses penilaian secara sistematis dan berkesimbangan pada peserta didik serta faktor lainnya untuk mencapai hasil belajar baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁸ Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat prestasi peserta didik dalam belajar, namun juga sebagai masukan guru atas kemampuan yang telah dimiliki dalam proses pembelajaran.⁹

⁶ Fatikh Inayahtur Rahma, *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)*, PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 2, (2019) : 88, diakses pada tanggal 1 agustus 2021, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3608/2659>

⁷ Dr.Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 45-49.

⁸ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 5.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 61.

Dengan diadakan evaluasi, guru dapat menemukan sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini jika tidak ada evaluasi dalam proses pembelajaran mulai dari guru, peserta didik, wali peserta didik dan lembaga tidak dapat mengetahui hasil belajar yang telah didapat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi sangat penting dalam mengukur proses belajar mengajar.

2. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Secara harfiah, literasi digital dapat didefinisikan dari kata ‘literasi’ dan ‘digital’. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dengan teliti dan menulis, sementara digital dapat diartikan sebagai format tulisan dan bacaan yang ada pada komputer. Dengan demikian, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan computer untuk membaca dengan teliti dan menulis dalam bentuk digital.¹⁰

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital mengartikan sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai struktur dari berbagai sumber yang luas yang didapat melalui perangkat komputer. Sementara itu, menurut Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is ‘Digital Literacy’?* (2011) mengatakan bahwa ada delapan komponen mendasar untuk mendorong literasi digital, diantaranya: sosial yaitu memahami pengaturan pengguna yang berbeda dari dunia digital, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri yang bertanggung jawab, kreatif, kritis dalam menyikapi konten, dan bertanggung jawab secara sosial. Jadi, menurut Belshaw, adalah

¹⁰ Ana Irhandayaningsih, *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19*, Anuva, Volume 4, No.2, (2020) : 232, diakses pada tanggal 22 Februari 2021. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/8073/4203>

komponen utama dalam memahami pengaturan pengguna akan membantu aspek kognitif dalam mengevaluasi konten.¹¹

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital adalah kemampuan individu untu memanfaatkan teknologi digital serta dapat untuk memahami, mengevaluasi, mengkritisi, dan menganalisis serta dapat memperoleh informasi yang ada dalam bentuk desain digital berdasarkan era perkembangnya.

b. Manfaat Literasi Digital

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan penerapan literasi digital di pendidikan diantaranya:

- 1) Memberikan wawasan bagi peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk mencari sumber referensi secara mandiri.
- 2) Menimbulkan suasana pembelajaran yang interaktif.
- 3) Meningkatkan budaya baca yang positif dan dapat diakses dimana saja.
- 4) Mengefisiensikan waktu dan biaya. Literasi digital memanfaatkan teknologi yang dapat memakses *free e-book* pada situs- situs resmi.
- 5) Membantu pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran.
- 6) Membantu kelancaran pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Literasi digital menjadi media referensi yang sangat memadai, dikarenakan aktivitas sangat dibatasi. Selama ini untuk referensi pembelajaran biasanya dilakukan dipergustakaan, toko buku dan sebagainya.¹²

¹¹ Dr.Rullie Nasrullah, Wahyu Aditya, dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7-8

¹² Devri Suherdi, Syarifah Fadillah Rezky, dkk, *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*, 29, diakses pada tanggal 16 Mei 2021, https://books.google.co.id/books?id=gkAqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+literasi+digital+di+masa+pandemi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+20%literasi%20digital%20di%20masa%20pandemi&f=false

c. Dampak Positif

- 1) Efisien Waktu, dengan adanya literasi digital terjadi efisien waktu. Contohnya peserta didik mendapatkan tugas dari guru, maka peserta didik mudah mengakses informasi dan mengetahui sumber informasi yang dapat dipercaya digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugasnya.
- 2) Efisiensi Uang, dengan adanya literasi digital para pelajar akan gampangnya mendownload aplikasi dengan gratis tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli media cetak seperti buku referensi dan lain-lain.
- 3) Menjadikannya Lebih Aman dan Nyaman, sumber informasi yang luar biasa dapat diakses yang bernilai positif di internet jumlahnya sangat banyak dan ini bisa menjadi referensi sesuai dengan apa yang kita cari.
- 4) Selalu Memperoleh Informasi Terkini, Dengan adanya literasi digital atau aplikasi yang terpercaya maka seseorang akan memperoleh informasi yang baru.
- 5) Selalu Terhubung, mampu memanfaatkan berbagai macam aplikasi sebagai literasi digital yang khusus untuk proses komunikasi dapat membuat seseorang akan selalu terhubung satu dengan yang lainnya.
- 6) Dapat Mempengaruhi Dunia, dengan adanya internet yang tulisannya terdaat mempengaruhi pemikiran pembacanya maka dapat memberikan dampak terhadap perkembangan dan perubahan bagi kehidupan sosial.

d. Dampak Negatif

- 1) Mulai terjadi pengikisan terhadap nilai-nilai warisan budaya, dimana terdapat dampak globalisasi masyarakat yang lebih menyukai

budaya baru dari pada warisan negara kita sendiri.

- 2) Adanya kesempatan dan kesulitan yang tidak terbatas untuk mengontrol pola perkembangan anak.
 - 3) Memungkinkan terjadinya plagiarisme terhadap hasil karya orang lain, ini terjadi karena luasnya informasi di internet maka ketika mengerjakan tugas tidak berpikir tetapi memilih untuk *copy paste* yang sudah ada di blog.
 - 4) Tidak dapat mengenali informasi, mana yang menyakinkan dan mana yang tidak.
 - 5) Mudah mempercayai berita Hoax dan lain-lain, karena kurang pemahaman dan pengetahuan terhadap literasi digital maka mudah mempercayai berita yang merupakan sumber dan kebenaran masih dipertanyakan.¹³
- e. Dampak Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar yang maksimal dapat dicapai jika peserta didik harus aktif. Guru tidak lagi memberitahu peserta didik, tetapi peserta didik mencari dan mengarang pengetahuan didalam pikiran mereka sendiri. Agar peserta didik dapat belajar secara aktif mereka harus memiliki keterampilan literasi, salah satunya adalah literasi digital.¹⁴ Dalam menerapkan literasi digital menunjukkan adanya dampak literasi digital terhadap hasil belajar diantaranya:

- 1) Guru menerapkan literasi digital sebagai media pembelajaran online, peserta didik giat dalam mendapatkan materi, tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran yang dilihat dari keterlambatan peserta didik mengumpulkan tugas, mengisi absen diluar dari jam yang telah ditentukan;

¹³ Devri Suherdi, Syarifah Fadillah Rezky, dkk, *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*, 20-24.

¹⁴ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 123

- 2) Hasil belajar peserta didik meningkat jika diterapkan literasi digital yang menyenangkan, membuat peserta didik dapat mengekspresikan kemampuannya dengan menggunakan media belajar yang memudahkan untuk mengingat pelajaran serta materi dapat diakses kapan saja;
 - 3) Hasil belajar guru dalam menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan literasi digital, peserta didik tidak bisa berpartisipasi dalam pembelajaran salah satunya adalah lokasi tempat tinggalnya jaringannya tidak mendukung dan beberapa peserta didik tidak memiliki fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran.
 - 4) Dalam mengerjakan tugas peserta didik lebih memilih untuk *copy paste* dari pada untuk berpikir sendiri. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik ini kurangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik.
- f. Proses Pembelajaran Literasi Digital

Dalam situasi Pandemi Covid-19 seperti ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah. Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran peserta didik dan guru disekolah dengan mengubah sistem pembelajaran dirumah yakni dengan menggunakan pembelajaran online atau daring. Dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru adalah melakukan inovasi atau strategi pembelajaran, biasanya dengan menggunakan media elektronik TV, *whatsapp*, *google classroom*, dan media pendukung lainnya. Salah satu inovasi dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah Literasi Digital, dimana pada saat pandemi seperti ini perkembangan literasi digital sangat pesat terutama dalam pendidikan dengan memanfaatkan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam masa belajar dirumah. Proses pembelajaran ditengah pandemi seperti ini dengan menggunakan literasi digital terkadang banyak keluhan dari orang tua

yang tidak dapat mengawasi anak-anak mereka dalam belajar online/daring dan juga jaringan internet belum memadai.

Proses pembelajaran di MI Nu Sholahiyah dilaksanakan dengan cara guru meminta bantuan kepada orang tua, kakak, ataupun saudara yang mendampingi peserta didik dan menjelaskan tugas yang di berikan guru melalui whatsapp group. Selain itu guru juga biasanya membagikan link atau tautan terkait dengan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan peserta didik sebagai penilaian. Whatsapp group digunakan guru maupun pserta didik untuk mengirim tugas. Dari hasil observasi di kelas 5 MI Nu Sholahiyah hasil tugas di buktikan dengan foto, audio maupun audiovisual. Guru kelas 5 MI Nu Sholahiyah menjelaskan bahwa pembelajaran literasi digital guru menggunakan whatsapp dan dibentuk grup kelas. Jadi guru mengirimkan materi melalui whatsapp group yang yang akan dibahas dan tugas masing-masing kelas kemudian peserta didik mengerjakan tugas, setelah selesai peserta didik mengirim tugas yang diberikan guru dengan cara mengirim whatsapp ke masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran.

Pelaksanaan dalam penggunaan whatsapp group sebagai media pembelajaran merupakan upaya menguatkan dan mengembangkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Tujuan pemanfaatan whatsapp group sebagai media pembelajaran yaitu: 1) untuk mengembangkan informasi bagi guru dan peserta didik melihat pemanfaatan kegunaan aplikasi sebagai media pembelajaran, 2) melalui pelaksanaan program pemanfaatan whatsapp group sebagai media pembelajaran sudah biasa dilakukan oleh guru dan peserta didik akan terbantu selama waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, 3) guru dan peserta didik dapat menerapkan dan menjadikan aplikasi ini sebagai

salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dalam proses pembelajaran.¹⁵

Dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Guru juga dapat mengirimkan video pembelajaran terkait dengan materi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

3. Media Whatsapp

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah dalam arti sebenarnya perantara atau penyajian. Sedangkan, secara bahasa media berarti penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁶ Menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah pada pembelajaran atau mengandung tujuan pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Sanaky media pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk ditingkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dari guru kepada peserta

¹⁵ Resa Iskandar, *Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung*, Jurnal Comm-Edu, Vol. 3, No.2, (2020) : 100, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/3778/1508>

¹⁶ Dr. Sukiman, M.Pd, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 27-28.

¹⁷ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2009), 2.

¹⁸ Noveri Amal Jaya Harefa, Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*, (Banten: UNPAM PRESS, 2021), 8.

didik selama proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Macam-macam Media

Macam-macam media menurut Bretz membagi media dalam tujuh macam yaitu:

- 1) Media audio, misalnya: penyampaian informasi berbahasa jawa di radio, drama berbahasa jawa di radio, alat perekam dan kaset suara jawa.
- 2) Media cetak, misalnya: buku, modul, bahan ajar mandiri
- 3) Media visual diam, misalnya: foto, slide, gambar
- 4) Media visual gerak, misalnya film senyap, pembuat film senyap, video senyap
- 5) Media audio semi gerak, misalnya: tulisan jauh bersuara
- 6) Media audio visual diam, misalnya: film soundtrack, slide rangkai suara
- 7) Media audio visual gerak, seperti: film documenter tentang kesenian jawa atau seni pertunjukan adat, rekaman ketroprak, rekaman wayang, rekaman campursari.

Sedangkan menurut Henich membagi media yang lebih sederhana, ialah: Media yang tidak diproyeksikan, Media yang di proyeksikan, Media audio, Media video, Media berbasis computer, Multimedia.¹⁹

Dengan demikian, apapun dan bagaimana cara yang dilalui untuk seorang guru dalam mengelompokkan media, masing-masing memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih media yang cocok untuk pembelajaran tertentu. Dengan demikian, dengan memahami macam-macam media pembelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru untuk

¹⁹ Noveri Amal Jaya Harefa, Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*, hlm 14.

memilih media yang tepat dalam menyusun proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Pengertian Media Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi pesan platform informasi yang memungkinkan untuk bertukar pesan tanpa pulsa, karena whatsapp menggunakan paket data internet yang serupa untuk email, penelusuran web dan beberapa lainnya.²⁰ Menurut Pranajaya & Hendra Wicaksono (2017) whatsapp adalah aplikasi yang menggunakan internet yang menjadi salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling terkenal. Aplikasi berbasis internet ini akan digunakan sebagai media komunikasi, karena dapat mempermudah dalam penggunaannya untuk berbicara satu sama lain dan berkolaborasi tanpa harus mengeluarkan banyak uang tunai penggunaannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa dalam hal apapun tetapi menggunakan data internet.

Sementara itu, menurut Larasati, dkk (2013) whatsapp adalah aplikasi untuk mengirim pesan secara langsung satu sama lain, dan memungkinkan untuk bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana untuk diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.²¹

Dari Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa whatsapp adalah aplikasi yang berbantuan internet, yang dapat bekerja dengan meningkatkan penggunaannya yang disesuaikan dengan fitur yang

²⁰ Nur Lailatul Fitri, *Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak Di KB Permata Bunda*, Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.3, No.2. (2019) : 153, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, <https://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie/article/download/80/67>

²¹ Rahartri, "Whatsapp" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspittek)*, Jurnal Visi Pustaka, Vol.21, No.2, (2019) : 151, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/download/552/pdf>

ditelah diberikan. Penggunaan whatsapp merupakan perangkat alat komunikasi yang pada umumnya digunakan karena lebih mudah digunakan, terutama pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Aplikasi yang digunakan dimasa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran adalah whatsapp. Dalam aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga lebih mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut, dikarenakan telah terbiasa menggunakan aplikasi ini sebelumnya. Proses pembelajaran dalam jaringan berbasis whatsapp ini difokuskan pada pemanfaatan beberapa jenis fitur yang bisa digunakan. Dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp ini digunakan beberapa fasilitas yaitu:

Tabel 2.1 Fitur Aplikasi Whatsapp dan Kegunaannya

Fasilitas aplikasi whatsapp	Kegunaan
Grup Chat	Sebagai forum berkumpulnya antara guru dan peserta didik
Kamera/Galeri	Membagikan gambar/video
Share Dokumen	Membagikan file berbentuk dokumen
Voice Note	Membagikan pesan suara
Audio	Membagikan suara atau musik
Youtube Video Box	Membagikan video langsung dari youtube ²²

d. Manfaat Media Whatsapp

²² Arindra Evandian Bhagaskara, Eka Nur Afifah, Enggar Maulana Putra, *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp Di SD Yapita*, 18.

Adapun manfaat penggunaan whatsapp dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mempermudah peserta didik untuk menyampaikan dan menemukan informasi diluar jam pelajaran.
 - 2) Selain berdiskusi, whatsapp juga bisa digunakan untuk mengumumkan mengenai pelajaran pada jadwal selanjutnya, sehingga dapat mengetahui sebelum pelajaran dilakukan.
 - 3) Memudahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi yang sangat luas.
 - 4) Dapat memberikan atau mendapatkan informasi pelajaran dengan secara cepat dan tanpa bertemu secara dekat dan personal.
 - 5) Sebagai metode untuk bertukar informasi dan sarana berdiskusi baik secara terpisah maupun dalam berkelompok (grup).²³
- e. Kelebihan media whatsapp sebagai media pembelajaran yaitu:
- 1) Guru dan peserta didik dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi dengan cara yang lebih santai tanpa memusatkan perhatian pada guru seperti belajar dikelas, yang sering membuat takut salah langkah dan malu pada peserta didik.
 - 2) Dengan menggunakan media whatsapp, guru lebih bisa inovatif dalam menyampaikan materi dan tugas tambahan kepada peserta didik.
 - 3) Peserta didik dapat mengirimkan kembali hasil kerja peserta didik, yang berupa secara langsung lewat (chat group), gambar, video atau dokumen lain yang terkait dengan pembelajaran.

²³ Jumiatioko, *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*, Jurnal Wahana Akademika, Vol. 3, No. 1, (2016) : 54, diakses pada tanggal 10 August 2021, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/872/774>

- 4) Dengan menggunakan media whatsapp, metode pembelajaran lebih ramah bagi lingkungan karena tidak digunakan lagi cetakan (pemanfaatan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik).
 - 5) Dengan adanya media whatsapp, umumnya sangat baik bagi guru untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran diluar kelas.
- f. Adapun kelemahan yang dimiliki media whatsapp sebagai media pembelajaran yaitu:
- 1) Guru dan peserta didik tetap terhubung dengan layanan internet agar mendapatkan informasi secara terus menerus.
 - 2) Komunikasi yang memanfaatkan video, gambar, dan file yang ukuran besar mempengaruhi penggunaan data (biaya).
 - 3) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (guru) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.²⁴
4. Pandemi

Dunia saat ini sedang menghadapi wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit dari efek samping hingga serius. Penyakit Covid 2019 (COVID19) adalah jenis penyakit lain yang belum pernah dikenal orang baru-baru ini. Tanda dan gejala normal penyakit COVID-19 termasuk efek samping dari gangguan pernapasan yang parah misalnya demam, batuk, dan sesak napas. Pada 30 Januari 2020 WHO telah menyatakan sebagai krisis kesejahteraan umum yang mengkhawatirkan dunia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengungkapkan 2 kasus COVID-19. Hingga 16 Maret 2020 10 orang telah terkonfirmasi positif covid.

²⁴ Siska Sagita Mustami, Paridjo, Wikan Budi Utama, *Efektivitas Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Vol. 6, No. 2, (2020) : 179, diakses pada tanggal 11 Agustus 2021, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/download/6827/pdf>

Infeksi virus COVID-19 di Indonesia memengaruhi pada seluruh tatanan disemua bidang seperti sosial, keuangan, pariwisata dan pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut diperjelas bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh bagaimana memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran di rumah dapat dipusatkan pada pendidikan kemampuan dasar antara lain terkait dengan pandemi Covid-19. Pembelajaran selesai di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh melalui arahan dari orang tua. Dengan pembelajaran daring siswa dapat menyesuaikan diri dengan berkonsentrasi pada jadwal belajar dan dapat mempertimbangkan kapan pun dan dimana pun. Siswa dapat berkomunikasi secara berbeda dengan beberapa aplikasi misalnya classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berinovasi bagi pendidikan untuk menjawab semua tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang lebih inovatif. Pencapaian model atau media pembelajaran sangat bergantung pada diri karakter peserta didik.²⁵

Ini adalah perubahan pergerakan informasi melalui forum website dan inovasi teknologi digital sebagai tanda ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk membantu mengambil alih pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Demikian juga, perhatian utama adalah ketersediaan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi secara online. Di dalam Indonesia, TV di saluran TVRI dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran secara luas. Konten yang dikomunikasikan dikelompokkan

²⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2020). Diakses pada tanggal 22 February 2020, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>

berdasarkan tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum di Indonesia.

Beragamnya tahapan dan sumber daya yang dapat diakses dapat membantu dan mendukung proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Kegiatan pembelajaran seharusnya dibantu adalah melalui diskusi, pengenalan dan pemberian tugas. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh penelitian bahwa pembelajaran online dapat melatih pembelajaran mandiri. Hal ini akan membutuhkan kontribusi peserta didik yang lebih jelas serta untuk mengembangkan perilaku pembelajaran yang mendalam. Perilaku ini harus dibuat mungkin dengan membaca, menguraikan posting percakapan dan memeriksa video atau konten pembelajaran. Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengawasi informasi yang mereka butuhkan berhubungan dengan suatu usaha tertentu tanpa dibatasi. Ini karena pembelajaran online memungkinkan akses ke informasi dirumah dan dimana saja yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik. Pembelajaran online meminta pendidik untuk mengevaluasi keefektifan dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar. Hal ini penting dilakukan untuk melanjutkan perspektif pembelajaran misalnya proses pengetahuan, etika, kemampuan, pengetahuan dan perasaan. Berbagai manfaat yang didapat, tentunya memiliki hambatan yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Hambatan yang dihadapi adalah internet tidak bisa dijangkau karena terkendala jaringan, penggunaan internet yang tinggi dapat mempengaruhi kesehatan peserta didik. Selain itu, orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan online, jaringan internet yang membutuhkan biaya.²⁶

²⁶ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (2020), Diakses Pada 3 Mei 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>

5. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *natural science*, *natural* artinya ilmiah sedangkan *science* mengandung arti ilmu. *Natural Science* atau sering disingkat *science*, diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi ilmu.

Menurut Samatowo (2006) menjelaskan IPA sebagai cara atau teknik untuk memperhatikan pada alam, secara sistematis, hati-hati, dan menghubungkan satu keajaiban ke keajaiban lainnya, untuk membentuk sudut pandang lain berkenaan dengan objek yang diperhatikan. Sedangkan Permendiknas No.22 tahun 2006 menjelaskan bahwa IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan dihasilkan dari suatu proses penemuan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam semesta beserta isinya, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya dan menghubungkan dengan pengalaman yang sudah dialami sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hakikat IPA

IPA dibagi menjadi 3 komponen diantaranya sebagai berikut:

1) IPA sebagai proses

Dengan menghasilkan sebuah produk IPA yaitu dengan menggunakan keterampilan proses. Melalui keterampilan proses ini, peserta didik dapat melakukan apa yang dilakukan oleh para ahli atau ilmuan. Keterampilan proses terdiri dari beberapa tahapan yaitu: memperhatikan, menyusun dan melaksanakan percobaan, mengartikan, membuat kesimpulan dan menyampaikan.

2) IPA sebagai Sikap

Sikap dalam IPA memiliki beberapa bentuk diantaranya yaitu: obyektif terhadap fakta dan kenyataan, jujur, tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu kesimpulan, tidak mencampuradukan fakta dengan pendapat, ingin meneliti dan ingin memiliki rasa keinginan tahu.

3) IPA sebagai Produk

IPA memeriksa keajaiban yang terjadi secara obyektif dan urut. Dimulai dari hasil tinjauan, maka diperoleh menghasilkan suatu produk yang berupa: teori, prinsip, hukum, dan fakta.²⁷

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, inovasi dan masyarakat.
2. Menumbuhkan kemampuan interaksi untuk meneliti iklim, mengatasi masalah dan memutuskan.
3. Menumbuhkan informasi dan pemahaman ide-ide ilmu yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ide-ide ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memindahkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman ke bidang pendidikan lainnya.
6. Turut serta dalam menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan dengan tujuan diatas, dapat digaris bawahi bahwa pendidikan yang mendorong jiwa berkarakter dengan menghargai semua ciptaan Tuhan dalam semesta ini dengan mewujudkan langkah pembelajaran yang baik, dengan melalui penjagaan

²⁷ Jajang Bayu Kelana, D Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, 16-17.

alam dapat menjadikan generasi penerus yang memperhatikan terhadap kelestarian lingkungan.²⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdapat dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran Literasi Digital dengan Media Whatsapp di tengah pandemi COVID-19 pada mata pelajaran IPA.

1. Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, semua bidang mengalami perubahan dalam berkegiatan di masyarakat salah satunya adalah bidang pendidikan di Indonesia. Literasi digital saat ini berubah menjadi kebutuhan demi terwujudnya operasional pendidikan. Penggunaan media digital di masa pandemic ini sudah seperti kebutuhan utama, dikarenakan segala sesuatunya sekarang sudah serba online. Tentunya dunia pendidikan pun merasakan dampak dengan menerapkan pembelajaran daring, tak hanya diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi saja, namun hingga jenjang usia dini pun menrapkan pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan para orang tua sadar bahwa betapa pentingnya berliterasi digital sejak dini, dimana dapat dimulai dari pengenalan hal-hal mendasar yang tentunya sangat diperlukannya bimbingan orang tua. Literasi digital yang dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang dilihat dari empat aspek dengan konsep yang dikemukakan oleh Bawden telah terpenuhi. Dari aspek literasi dasar pada implementasi dalam pembelajaran daring dapat terlihat dari siswa yang melakukan teks percakapan serta menyisipkan emoticon melalui ruang obrolan saat pembelajaran daring menggunakan zoom meeting.

²⁸ Cicilia Ika Rahayu Nita, Nur Huda, *Analisis Minat Baca Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran IPA Yang Menggunakan Media Komik*, Padang: Jurusan PGSD FIP UNP, (2017) : 142-143, https://digilipkip.univetbantara.ac.id/materi/Artikel_Para_Mitta_ProSIDing_Seminar_Nasional.pdf&ved=2ahuKEwioouqWnOTxAhWT63MBHW4OA5kOFjADegOICRAC&usg=AOvVaw1zuijglJXOM48-l-hJwKPi

Terbukti saat peneliti mengajukan pertanyaan dalam zoom meeting, siswa dapat menjawabnya dengan baik dan menyebutkan sumber jawaban dimana siswa tersebut mendapatkan jawaban hasil dari pencarian melalui internet. Selanjutnya, dari aspek yang ketiga yaitu kemampuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Untuk aspek ini dapat dipastikan bahwa siswa sudah cukup menguasai dalam pengoperasian media digital, hal ini didukung dengan pengadaan muatan pembelajaran TIK sejak kelas 1. Untuk aspek yang keempat yaitu mengenai sikap dan perspektif pengguna informasi, sepertinya beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam hal aspek ini. Hal itu terlatar belakang dari sikap siswa ada yang masih kurang baik dalam bertutur kata, bertengkar melalui teks percakapan dalam ruang obrolan saat pembelajaran, dan ada yang berbicara saat guru menjelaskan sesuatu. Selain hal itu, selebihnya siswa sudah memenuhi aspek ini seperti menyebutkan sumber bacaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi digital pada masa pandemic Covid-19 di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang berjalan dengan cukup baik dan lancar meski mengalami beberapa kesulitan.²⁹

Persamaan dengan judul peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran literasi digital pada saat pandemic. Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan pada implementasi literasi digital menganut konsep bawden, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti memfokuskan pembelajaran literasi digital dengan media whatsapp pada masa pandemi covid-19 kelas V.

2. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan sudah terlaksana dengan cukup baik, peserta didik dan guru

²⁹ Firda Aulia Andarini, Heri Salim, *Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi*, Vol 1, No 1, (2021) : 188, diakses pada tanggal 27 juli 2021.

telah mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan, hal itu dapat digambarkan dengan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dan juga melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru menggunakan pendekatan dengan peserta didik dan juga memberikan motivasi dalam mengajar agar peserta didik dapat berpikir secara kreatif dan aktif dalam belajar. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun guru selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada peserta didik jika memang masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan ulang.³⁰

Persamaan dengan judul peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Perbedaannya yaitu penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik dan sudah mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti memfokuskan pembelajaran masih memiliki kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid-19.

3. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat dicapai oleh siswa kelas V SDN Padaebunghar yang sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yakni: 1) peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru

³⁰ Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar*, (Skripsi, Universitas Jambi, 2021), 57-58.

maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) peserta didik mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya. Hal tersebut karena adanya kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan. Beberapa faktor kendala yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Padabeunghar tahun ajaran 2019/2020 tidak dapat tercapai dengan baik yaitu faktor dari sekolah dan dari siswa itu sendiri. Faktor yang menjadi penghambat dari sekolah antara lain: sekolah tidak memfasilitasi siswanya yang tidak memiliki alat peraga sehingga banyak siswa yang mengeluhkan dengan pembelajaran daring pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga keaktifan belajar tidak sepenuhnya dicapai selama proses pembelajaran daring berlangsung. Kemudian faktor kendala yang bersal dari siswa itu sendiri antara lain: latar belakang sosial siswa yang kurang mendukung seperti faktor ekonomi, budaya atau anggapan dari masyarakat yang menganggap pembelajaran daring hanya sebagai beban saja sehingga membuat siswa tidak memiliki semangat yang tinggi saat pembelajaran daring dilaksanakan.³¹

Persamaan dengan judul peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik selama pandemic covid-19. Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan pada keaktifan belajar peserta didik yang sesuai dengan indikator keaktifan belajar, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti memfokuskan dampak pembelajaran literasi digital pada hasil belajar peserta didik.

³¹ Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hamdani Maula, Astri Sutisnawati, *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar*, Jurnal JPSD, Vol 7, No 2, (2020) : 119-120, diakses pada tanggal 26 January 2021, http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/17327/pdf_64

C. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Dengan pandemi seperti ini pemerintah mengatur pengaturan baru dalam dunia pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan. Pemerintah memberikan Surat Edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus diselesaikan secara daring atau dirumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun dengan daring. Agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik perlu adanya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dengan cara daring.

Selama adanya pandemi seperti ini semua kegiatan belajar mengajar dirumah dialih kan menggunakan pembelajaran Literasi Digital. Namun, di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar dirumah menggunakan literasi digital, dimana guru dapat menggunakan model dan strategi untuk membuat pembelajaran berjalan, lebih tepatnya dengan menggunakan media teknologi sebagai sarana pembelajaran yang dikenal dengan media pembelajaran. Media yang digunakan ditengah pandemi sekarang adalah whatsapp. Dalam mencapai program pembelajaran secara daring guru untuk menggunakan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dimanfaatkan oleh guru untuk membantu kegiatan pembelajaran daring yaitu whatsapp. Berdasarkan penggambaran diatas maka kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir